

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *WINDOW SHOPPING* PADA MATERI PAWARTA UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS SISWA KELAS VIII SMPN 22 PURWOREJO**

**APPLICATION OF THE WINDOW SHOPPING LEARNING MODEL ON PAWARTA MATERIAL TO
IMPROVE THE WRITING SKILLS OF CLASS VIII STUDENTS AT SMPN 22 PURWOREJO**

Natasya Izzati Nabila¹, Herlina Setyowati², *

^{1,2} Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa, Universitas Muhammadiyah Purworejo,
Purworejo, Indonesia

¹ natasyanabilaizzati123@gmail.com; ² herlina@umpwr.ac.id

* Corresponding Author

Abstrak: Penelitian ini bertujuan meningkatkan kemampuan menulis teks pawarta siswa kelas VIII SMPN 22 Purworejo melalui penerapan model pembelajaran *Window Shopping*. Latar belakang penelitian adalah rendahnya keterampilan menulis siswa, khususnya dalam memahami struktur, unsur, dan penggunaan Bahasa Jawa yang baik. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam dua siklus, masing-masing meliputi tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 28 siswa. Data diperoleh melalui observasi, tes menulis (*pretest dan posttest*), dan dokumentasi, dengan instrumen lembar observasi serta rubrik penilaian meliputi kelengkapan isi, struktur teks, kebahasaan, dan kreativitas. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan rata-rata nilai dari 59,1 pada siklus I menjadi 80,5 pada siklus II, dengan lebih dari 85% siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Tahapan Pembelajaran (KKTP). Selain peningkatan hasil belajar, model ini mendorong keterlibatan aktif siswa dalam diskusi, kerja sama kelompok, serta kemampuan memberi dan menerima tanggapan. Simpulan penelitian menegaskan bahwa model *Window Shopping* efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks *pawarta* sekaligus menciptakan suasana belajar yang interaktif dan kolaboratif.

Kata kunci: *Window Shopping*, kemampuan menulis, pawarta

Abstract: This study aims to improve the news text (*pawarta*) writing skills of eighth-grade students at SMPN 22 Purworejo through the application of the *window shopping* learning model. The background of this research is the low writing skills of students, particularly in understanding the structure, elements, and proper use of the Javanese language. The method used in this study

is Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles, each consisting of the stages of planning, action, observation, and reflection. The research subjects were 28 students. Data were obtained through observation, writing tests (pretest and posttest), and documentation, with instruments including observation sheets and a writing assessment rubric covering content completeness, text structure, language use, and creativity. The results of the study showed a significant increase in the average score from 59.1 in cycle I to 80.5 in cycle II, with more than 85% of students reaching the Learning Stage Mastery Criteria (KKTP). In addition to improving learning outcomes, this model encouraged active student participation in discussions, group collaboration, and the ability to give and receive feedback. The conclusion of this study emphasizes that the *window shopping* learning model is effective in improving students' ability to write news texts, while also creating an interactive and collaborative learning atmosphere.

Keywords: *Window Shopping, writing skills, pawarta*

Pendahuluan

Keterampilan menulis merupakan salah satu kompetensi berbahasa yang harus dikuasai siswa, karena melalui menulis mereka dilatih untuk berpikir logis, kritis, serta mampu menyampaikan gagasan secara sistematis. Menulis merupakan keterampilan kompleks yang melibatkan penguasaan bahasa, organisasi ide, serta kreativitas penulis. Menulis adalah keterampilan produktif dan ekspresif yang memerlukan latihan intensif agar siswa mampu menuangkan ide secara efektif (Tarigan, 2013). Dalam konteks pembelajaran Bahasa Jawa, keterampilan menulis *pawarta* memiliki posisi penting karena *pawarta* berfungsi menyampaikan informasi faktual, aktual, dan komunikatif.

Hasil observasi awal di kelas VIII SMP Negeri 22 Purworejo menunjukkan bahwa keterampilan menulis *pawarta* siswa masih rendah. Banyak siswa kesulitan membuat teks *pawarta* lengkap dengan mencantumkan unsur 5W+1H, serta kurang tepat dalam penggunaan bahasa Jawa. Kondisi ini menegaskan bahwa rendahnya keterampilan menulis siswa sering disebabkan oleh minimnya strategi pembelajaran yang inovatif dan kurangnya kesempatan berlatih (Amin, 2021). Dengan demikian, diperlukan model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif, memberi ruang kolaborasi, serta menumbuhkan motivasi menulis.

Salah satu alternatif yang relevan adalah model pembelajaran *window shopping*. Model ini merupakan bagian dari pembelajaran kooperatif yang menekankan interaksi, kolaborasi, dan apresiasi karya siswa. *Window shopping* merupakan model pembelajaran inovatif yang dapat mendorong partisipasi aktif siswa melalui kegiatan membaca dan menanggapi hasil kerja teman (Asyafah, 2019). Hal ini menegaskan bahwa model pembelajaran kooperatif efektif meningkatkan motivasi dan hasil belajar, karena siswa dilibatkan secara langsung dalam proses belajar (Suprijono, 2016). Dalam praktiknya, siswa menulis teks kemudian memajang hasilnya, sementara siswa lain berkeliling membaca, memberi komentar, dan mendiskusikan kelebihan maupun kekurangannya.

Penelitian mengenai penerapan model *window shopping* telah dilakukan sebelumnya. Penelitian model *window shopping* mampu meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 1 Karanganyar Purbalingga, dengan nilai rata-rata yang semula 68,75 meningkat menjadi 86,46 pada siklus II (Artanti, 2018). Hal ini menunjukkan efektivitas model tersebut dalam melatih keterampilan menulis siswa.

Selain itu, penelitian lain menggunakan metode Mind Mapping untuk meningkatkan kemampuan menulis teks berita siswa SMP Negeri 16 Pontianak (Januriah, 2023). Hasilnya juga menunjukkan adanya peningkatan signifikan, baik dari aspek proses pembelajaran maupun hasil belajar. Persamaannya dengan penelitian ini terletak pada fokus peningkatan kemampuan menulis teks berita, sedangkan perbedaannya ada pada model pembelajaran yang digunakan.

Dari kedua penelitian di atas, terlihat bahwa inovasi model pembelajaran berperan penting dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa. Penelitian ini melanjutkan upaya tersebut dengan fokus pada model *window shopping* untuk pembelajaran menulis teks *pawarta* dalam bahasa Jawa.

Model pembelajaran *window shopping* merupakan strategi pembelajaran aktif berbasis kelompok, di mana siswa “berbelanja” gagasan dari kelompok lain melalui aktivitas presentasi, diskusi, dan evaluasi bersama. *Window shopping* mampu menciptakan suasana belajar yang

menyenangkan karena siswa dapat berkeliling mengunjungi kelompok lain untuk memperoleh ilmu baru (Nofita, Zulkifli, & Kurnia, 2020). Sejalan dengan hal itu, model *window shopping* menimbulkan situasi yang menyenangkan tetapi tetap efektif mencapai tujuan pembelajaran (Hatimah, 2022). Hal serupa juga disampaikan bahwa *window shopping* sebagai model berbasis kelompok di mana siswa dapat melihat karya kelompok lain untuk memperluas wawasan melalui interaksi dengan hasil kerja kelompok lain (Ibrahim, Rahmawati, & Yuliani, 2022). Proses saling memberi tanggapan tersebut juga sejalan dengan prinsip pembelajaran kolaboratif, yakni pembelajaran yang menekankan kerja sama, komunikasi, dan kemampuan berpikir kritis. Secara praktis, langkah-langkah model *window shopping* (Sulistijati, 2022) antara lain: siswa dibagi kelompok, mengerjakan tugas sesuai topik, hasil kerja dipajang di kelas, kemudian siswa lain berkeliling untuk mengunjungi “toko” kelompok lain. Dari interaksi ini muncul proses saling menjelaskan, memberi komentar, dan mencatat masukan. Setelah itu, kelompok kembali berdiskusi dan memperbaiki hasil kerja. Dengan cara ini, terjadi aktivitas tutor sebaya yang memperkuat pemahaman siswa. Kelebihan model *window shopping* adalah adanya kesempatan bagi siswa untuk melihat berbagai sudut pandang dari kelompok lain (Susilo, 2020). Hal ini menumbuhkan sikap kritis, memperluas wawasan, dan melatih keterampilan komunikasi.

Dalam konteks menulis *pawarta*, model ini sangat relevan karena teks berita memiliki ciri faktual, objektif, dan aktual (Kokasih & Kurniawan, 2018). Selain itu, teks *pawarta* disusun dengan pola piramida terbalik agar informasi utama langsung tersampaikan (Sudaryanto, 2015). Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang kompleks karena mencakup isi, bahasa, dan organisasi (Dalman, 2016). Disamping itu, keterampilan menulis menekankan pentingnya logika bahasa dalam tulisan (Keraf, 2015), sedangkan keterampilan menulis dapat meningkat jika siswa diberi kesempatan untuk menulis, membaca ulang, menerima masukan, dan merevisi (Nurgiyantoro, 2016). Pernyataan-pernyataan tersebut mendukung asumsi bahwa model *window shopping*, memberi ruang apresiasi dan umpan balik, dapat meningkatkan keterampilan menulis *pawarta* siswa.

Dengan demikian, penelitian ini berfokus pada penerapan model pembelajaran *window shopping* untuk meningkatkan keterampilan menulis teks *pawarta* siswa kelas VIII SMP Negeri 22 Purworejo. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan langkah-langkah penerapan model ini sekaligus mengetahui peningkatannya terhadap kemampuan menulis *pawarta* siswa. Secara praktis, penelitian ini diharapkan memberi manfaat bagi guru sebagai alternatif strategi pembelajaran inovatif, bagi siswa sebagai sarana meningkatkan keterampilan menulis sekaligus motivasi belajar, serta bagi peneliti lain sebagai referensi dalam mengembangkan kajian serupa di bidang pembelajaran bahasa.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research (CAR)*. PTK dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran menulis teks *pawarta* melalui penerapan model *window shopping*. PTK memungkinkan guru maupun peneliti untuk mengidentifikasi masalah nyata di kelas, kemudian melakukan perbaikan melalui tindakan yang terencana, dilaksanakan, diamati, dan dievaluasi secara berkesinambungan. PTK terdiri atas empat tahapan pokok, yakni perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*) (Arikunto, 2017). Keempat tahap tersebut membentuk satu siklus yang dapat dilaksanakan secara berulang hingga diperoleh hasil yang diinginkan. Dalam penelitian ini, tindakan dilakukan dalam dua siklus, dimana setiap siklus terdiri atas satu kali pertemuan dengan mengikuti alur PTK.

Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII G SMP Negeri 22 Purworejo tahun ajaran 2024/2025 yang berjumlah 28 siswa, terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Pemilihan kelas ini didasarkan pada hasil wawancara awal dengan guru Bahasa Jawa yang menunjukkan bahwa kelas VIII G memiliki kemampuan menulis *pawarta* relatif rendah dibanding kelas lain. Objek penelitian adalah peningkatan kemampuan menulis teks *pawarta* melalui penerapan model pembelajaran *window shopping*. Dengan demikian, data penelitian yang

diperoleh terdiri atas dua jenis, yaitu data kuantitatif berupa nilai hasil tes menulis teks *pawarta* (*pretest* dan *posttest*) serta data kualitatif berupa hasil observasi aktivitas siswa dan dokumentasi proses pembelajaran.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik, yaitu tes, observasi, dan dokumentasi. Tes digunakan untuk mengukur keterampilan menulis siswa sebelum dan sesudah tindakan. Tes berbentuk tugas menulis teks *pawarta* berdasarkan tema yang ditentukan. Hasil tes dianalisis untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis siswa baik pada aspek isi, struktur teks, penggunaan bahasa, maupun kreativitas. Observasi dilakukan untuk mencatat aktivitas siswa selama proses pembelajaran *window shopping*, meliputi keaktifan dalam diskusi kelompok, keterlibatan dalam menulis teks *pawarta*, antusiasme mengikuti kegiatan, serta interaksi dalam memberikan tanggapan terhadap hasil kerja kelompok lain. Observasi ini penting untuk mengetahui perubahan perilaku belajar siswa setelah penerapan tindakan. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data, berupa foto kegiatan, hasil tulisan siswa yang dipajang di kelas, daftar hadir, serta catatan lapangan yang mendukung analisis penelitian.

Instrumen penelitian yang digunakan antara lain: lembar tes menulis, lembar observasi. Lembar tes menulis dirancang dalam bentuk rubrik penilaian yang mencakup enam aspek, yakni kelengkapan isi berita, ketepatan detail peristiwa, kemenarikan judul, ketepatan kalimat, ketepatan pilihan kata, serta ejaan dan tata tulis. Masing-masing aspek diberi bobot skor tertentu sehingga dapat menggambarkan kemampuan menulis siswa secara objektif. Lembar observasi disusun dalam bentuk daftar cek (*checklist*) dengan skala empat kategori, yaitu sangat kurang, kurang, cukup, dan baik. Aspek yang diamati meliputi keaktifan berdiskusi, keterlibatan dalam menulis, antusiasme, kemampuan memberi tanggapan terhadap karya kelompok lain serta kesungguhan mengikuti pembelajaran hingga selesai.

Prosedur penelitian dilaksanakan melalui dua siklus tindakan. Pada siklus I, peneliti melakukan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa, kemudian menyiapkan modul ajar dengan materi menulis *pawarta*, membagi siswa ke dalam kelompok, dan memberikan topik

berita yang harus ditulis. Hasil tulisan kelompok kemudian dipajang di dinding kelas seperti “toko”. Selanjutnya, dilakukan kegiatan *window shopping*, di mana sebagian siswa bertugas menjaga “toko” dan menjelaskan hasil karya, sedangkan anggota lain berkeliling untuk mengamati, memberi masukan, dan mencatat informasi dari kelompok lain. Setelah kegiatan selesai, siswa kembali ke kelompok asal untuk mendiskusikan hasil kunjungan. Pada siklus II, kegiatan dilakukan dengan tema berita berbeda. Tindakan pada siklus II dirancang berdasarkan refleksi siklus I, misalnya dengan memperbaiki manajemen waktu diskusi, mempertegas peran anggota kelompok, dan memberikan pengarahan lebih jelas terkait unsur-unsur 5W+1H dalam teks *pawarta*. Prosedur ini diakhiri dengan *posttest* kedua untuk mengukur peningkatan keterampilan menulis siswa.

Data penelitian dianalisis menggunakan gabungan metode deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk mengolah nilai tes menulis siswa. Perhitungan dilakukan dengan mencari nilai rata-rata kelas, persentase ketuntasan belajar berdasarkan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), serta peningkatan skor dari *pretest* ke *posttest*. Nilai siswa kemudian dikategorikan menjadi empat tingkatan, yaitu sangat baik (88–100), baik (75–87), cukup (62–74), dan kurang (0–61). Analisis kualitatif dilakukan terhadap data hasil observasi dan dokumentasi dengan cara mendeskripsikan aktivitas siswa, antusiasme, interaksi antar kelompok, serta perubahan perilaku belajar yang muncul selama kegiatan berlangsung.

Sebagai indikator keberhasilan penelitian, ditetapkan kriteria bahwa penelitian dianggap berhasil apabila rata-rata nilai kemampuan menulis teks *pawarta* siswa mencapai ≥ 75 , minimal 75% siswa menunjukkan peningkatan hasil belajar dari *pretest* ke *posttest*, serta terjadi peningkatan keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan *window shopping*. Dengan indikator ini, hasil penelitian dapat menunjukkan efektivitas model *window shopping* tidak hanya dalam meningkatkan kemampuan menulis *pawarta*, tetapi juga dalam membangun suasana pembelajaran yang lebih aktif, kolaboratif, dan menyenangkan.

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

1. Pra Penelitian Tindakan Kelas

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan guru Bahasa Jawa di SMP Negeri 22 Purworejo untuk mengetahui kondisi pembelajaran. Hasilnya menunjukkan bahwa keterampilan menulis teks *pawarta* siswa masih rendah, sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam menyusun struktur dan unsur *pawarta*, kurang mampu memilih informasi yang relevan, serta lemah dalam penggunaan bahasa Jawa. Berdasarkan temuan tersebut, peneliti memutuskan melakukan penelitian di kelas VIIIIG SMP Negeri 22 Purworejo dengan terlebih dahulu mengajukan izin kepada pihak sekolah serta berkonsultasi dengan guru pembimbing terkait waktu pelaksanaan dan penyusunan modul ajar.

2. Hasil Penerapan Model Pembelajaran *Window Shopping* pada Materi *Pawarta*

Penelitian tindakan kelas menggunakan model pembelajaran *window shopping* dilakukan dengan 2 siklus.

a. Hasil Siklus I

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada siklus I terdiri dari 4 tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Rincian dari tahapan tersebut adalah sebagai berikut.

1) Tahap Perencanaan

Pelaksanaan siklus I diawali dengan perencanaan berupa penyusunan modul ajar, perangkat pembelajaran, serta instrumen penelitian dan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa.

2) Tahap Tindakan dan Pengamatan

Pembelajaran dilaksanakan pada 22 Mei 2025. Kegiatan diawali dengan pembukaan kelas dan pelaksanaan *pretest* selama 30 menit.

Setelah itu, siswa dibagi menjadi empat kelompok untuk menganalisis struktur dan unsur teks *pawarta* yang berbeda. Hasil kerja kelompok ditempel di dinding kelas, kemudian dilakukan kegiatan *window shopping* dimana siswa berperan sebagai penjaga toko dan pengunjung untuk saling bertukar informasi.

Hasil pengamatan menunjukkan ada beberapa kendala yaitu: siswa masih kurang fokus, belum terbiasa memanfaatkan waktu dengan baik, dan sebagian masih bingung dengan langkah-langkah *window shopping*.

3) Tahap Refleksi

Pada tahap refleksi disimpulkan bahwa kelemahan siklus I terletak pada kurangnya pemahaman siswa terhadap model pembelajaran, sehingga waktu pembelajaran belum efisien. Untuk itu, peneliti berencana memperjelas kembali unsur dan struktur teks *pawarta* serta memberi arahan lebih detail mengenai pelaksanaan *window shopping* pada siklus berikutnya.

b. Hasil Siklus II

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada siklus II terdiri dari 4 tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Rincian dari tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

1) Tahap Perencanaan

peneliti menyiapkan modul ajar, perangkat pembelajaran, lembar observasi, dan soal *posttest* untuk mengukur peningkatan kemampuan menulis siswa.

2) Tahap Tindakan dan Pengamatan

Pembelajaran dilaksanakan pada 28 Mei 2025 dengan tetap menggunakan model *window shopping*. Siswa diajak mengingat kembali materi siklus I, lalu dikelompokkan untuk membuat teks *pawarta* berdasarkan gambar yang diberikan. Hasil diskusi dipresentasikan melalui kegiatan jual beli (*window shopping*), kemudian diakhiri dengan *posttest* individu membuat teks *pawarta* bertema “bencana alam.”

Hasil pengamatan menunjukkan siswa lebih aktif, fokus, dan terbiasa dengan alur pembelajaran. Mereka mampu menyusun teks *pawarta* dengan judul yang tepat, struktur yang runtut, serta unsur 5W+1H yang lebih lengkap dibanding siklus I.

3) Tahapan Refleksi

siklus II membuktikan adanya peningkatan signifikan pada hasil *posttest*, sehingga penerapan model *window shopping* dinyatakan berhasil dan penelitian diakhiri pada siklus ini.

3. Hasil *Pretest* dan *Posttes*

a. Hasil Data *Pretest*

| No | Kategori | Rentang Nilai | Frekuensi | Bobot | Presentase(%) | Rata - rata | Ketuntasan (%) |
|--------|-------------|---------------|-----------|-------|---------------|------------------|----------------------------|
| 1. | Sangat Baik | 89 -100 | 0 | 0 | 0 | 57,679 kurang | (6 : 28) x 100 = 21,42% |
| 2. | Baik | 75-88 | 6 | 455 | 21,42 | | |
| 3. | Cukup | 63-74 | 7 | 420 | 25 | | |
| 4. | Kurang | 0-62 | 15 | 780 | 53,58 | | |
| Jumlah | | | 28 | 1655 | 100 | | |

b. Hasil Data *Posttest*

| No | Kategori | Rentang Nilai | Frekuensi | Bobot | Presentase (%) | Rata - rata | Ketuntas-an (%) |
|--------|-------------|---------------|-----------|-------|----------------|---------------|--------------------------------|
| 1. | Sangat Baik | 89 -100 | 5 | 460 | 17,86 | 81,25 baik | (23 : 28) x 100 = 82,14% |
| 2. | Baik | 75-88 | 17 | 1415 | 60,71 | | |
| 3. | Cukup | 63-74 | 5 | 340 | 17,86 | | |
| 4. | Kurang | 0-62 | 1 | 60 | 3,57 | | |
| Jumlah | | | 28 | 2275 | 100 | | |

B. Pembahasan

1. Prasiklus

Hasil observasi dan wawancara dengan guru Bahasa Jawa di SMP Negeri 22 Purworejo menunjukkan bahwa keterampilan menulis teks *pawarta* siswa kelas VIIIIG masih rendah. Sebagian besar siswa kesulitan menyusun teks *pawarta* sesuai struktur dan unsur, kurang mampu memilih informasi relevan, serta masih lemah dalam penggunaan bahasa Jawa. Permasalahan ini juga dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang kurang interaktif, di mana guru lebih sering menggunakan ceramah dan penugasan individu, sehingga siswa cepat bosan, kurang termotivasi, dan jarang berlatih menulis secara kreatif maupun kolaboratif.

Berdasarkan temuan tersebut, peneliti memandang perlu adanya model pembelajaran yang menyenangkan, variatif, dan mampu meningkatkan motivasi serta keterampilan menulis siswa. Oleh karena itu, peneliti mengajukan izin penelitian di SMP Negeri 22 Purworejo dan melakukan konsultasi dengan guru pembimbing mengenai waktu pelaksanaan serta penyusunan modul ajar yang akan digunakan dalam penelitian.

2. Analisis Penerapan Model Pembelajaran *Window Shopping*

a. Siklus I

Pada siklus I, kegiatan diawali dengan *pretest* berupa tugas menulis teks *pawarta* bertema bebas. Tes ini digunakan untuk mengukur kemampuan awal siswa dalam menulis sebelum diterapkannya model pembelajaran *window shopping*. Selanjutnya, peneliti membagi siswa menjadi empat kelompok untuk menganalisis unsur dan struktur teks *pawarta*. Hasil diskusi ditempel di dinding, kemudian dilakukan kegiatan jual beli (*window shopping*) dimana siswa berperan sebagai penjual yang menjelaskan hasil kerja dan pembeli yang berkeliling ke kelompok lain untuk memperoleh informasi.

Penerapan model *window shopping* bertujuan melatih siswa agar lebih aktif, percaya diri, serta mampu bekerja sama. Kegiatan ini juga memberikan pengalaman belajar yang berbeda karena siswa dapat mengeksplor kemampuan menulis secara kolaboratif. Dibanding metode ceramah, aktivitas ini lebih interaktif sehingga diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar serta mengurangi kejenuhan siswa selama pembelajaran menulis teks *pawarta*.

Berdasarkan hasil observasi, keterlibatan siswa masih terbatas. Hanya 25% siswa tergolong aktif berdiskusi dalam kelompok, 28,6% aktif menulis, dan 39,3% menunjukkan antusiasme tinggi. Sebagian besar siswa masih berada pada kategori kurang aktif, baik dalam diskusi, menulis, maupun memberikan tanggapan terhadap karya kelompok lain. Kondisi ini menunjukkan bahwa siswa masih perlu bimbingan agar dapat memanfaatkan peran masing-masing secara lebih optimal dalam kegiatan kelompok.

Meskipun demikian, seluruh siswa (100%) mengikuti pembelajaran sampai akhir, yang menunjukkan bahwa model *window shopping* cukup menarik minat mereka. Hasil ini menegaskan bahwa penerapan model tersebut mulai

memberikan dampak positif pada aktivitas belajar siswa, meskipun masih perlu perbaikan pada aspek keterlibatan dan tanggung jawab individu. Dengan demikian, hasil siklus I menjadi dasar evaluasi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran pada siklus II.

b. Siklus II

Pada siklus II, pembelajaran tetap menggunakan model *Window Shopping* dengan perbaikan dari refleksi siklus I. Siswa dibagi dalam kelompok, diberi tugas menyusun teks *pawarta* berdasarkan gambar, kemudian melaksanakan kegiatan jual beli materi antar kelompok. Di akhir pembelajaran, siswa mengikuti *posttest* individu membuat teks *pawarta* dengan tema “bencana alam” untuk mengukur peningkatan kemampuan menulis.

Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dibanding siklus I. Keaktifan siswa dalam diskusi meningkat dari 25% menjadi 60,8% kategori baik, sementara siswa yang kurang aktif menurun drastis. Hal ini menandakan bahwa siswa mulai terbiasa bekerja sama, lebih percaya diri, serta memahami peran masing-masing dalam kelompok.

Keterlibatan dalam menulis teks *pawarta* juga membaik. Jika pada siklus I hanya 28,6% siswa yang masuk kategori baik, pada siklus II meningkat menjadi 42,9%, dengan jumlah siswa sangat kurang tinggal 3,6%. Selain itu, antusiasme siswa semakin tinggi, terbukti 71,4% berada dalam kategori baik dan tidak ada siswa yang kurang antusias. Aktivitas berpindah antar kelompok dalam kegiatan *window shopping* menjadikan pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan.

Aspek interaksi juga menunjukkan kemajuan. Sebanyak 35,7% siswa sudah mampu memberikan tanggapan dengan baik, dan 50% dalam kategori cukup. Seluruh siswa (100%) mengikuti pembelajaran hingga selesai, menunjukkan pembelajaran berlangsung kondusif. Secara keseluruhan, siklus II memperlihatkan

bahwa model *window shopping* efektif meningkatkan keterampilan menulis *pawarta* sekaligus membangun suasana belajar yang aktif, interaktif, dan menyenangkan.

3. Analisis Hasil *Pretest* dan *Posttest*

a. Analisis Hasil *Pretest*

Hasil *pretest* kemampuan menulis teks *pawarta* siswa kelas VIIIIG menunjukkan rata-rata nilai 59,1 dengan ketuntasan hanya 21,42%. Dari 28 siswa, hanya 6 siswa yang mencapai kategori tuntas, sementara 22 siswa (78,5%) masih berada pada kategori kurang. Tidak ada siswa yang memperoleh nilai sangat baik. Data ini mengindikasikan bahwa secara umum kemampuan awal siswa dalam menulis teks *pawarta* masih rendah dan perlu ditingkatkan melalui pembelajaran yang lebih variatif.

Pada aspek kelengkapan isi (5W+1H), mayoritas siswa belum mampu menuliskan unsur peristiwa secara lengkap. Sebanyak 16 siswa (57,1%) masuk kategori kurang, 6 siswa (21,4%) kategori cukup, 5 siswa (17,9%) kategori baik, dan hanya 1 siswa (3,6%) kategori sangat baik. Artinya, sebagian besar siswa belum dapat menghadirkan informasi yang utuh sehingga teks *pawarta* cenderung tidak informatif.

Untuk aspek ketepatan detail peristiwa, hasilnya relatif baik. Sebanyak 9 siswa (32,1%) berada pada kategori sangat baik dan 19 siswa (67,9%) kategori baik. Tidak ada siswa yang berada di kategori cukup atau kurang. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun isi berita belum lengkap, sebagian besar siswa sudah mampu menangkap dan menyampaikan inti peristiwa secara benar.

Aspek judul merupakan salah satu capaian terbaik. Sebanyak 26 siswa (92,8%) mampu membuat judul yang menarik dan relevan sehingga masuk kategori sangat baik, sedangkan 2 siswa (7,2%) berada di kategori cukup. Namun,

pada aspek ketepatan kalimat, masih banyak kelemahan. Tidak ada siswa yang masuk kategori sangat baik, 17 siswa (60,7%) berada di kategori baik, dan 11 siswa (39,3%) kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa struktur kalimat masih belum efektif dan sering kali kurang padu.

Sementara itu, aspek ketepatan kata dan tata tulis cukup baik meskipun belum ada yang mencapai kategori sangat baik. Pada ketepatan kata, 25 siswa (89,3%) masuk kategori baik dan 3 siswa (10,7%) kategori cukup. Pada ejaan dan tata tulis, 24 siswa (85,7%) berada di kategori baik, sedangkan 4 siswa (14,3%) masih kategori cukup. Secara keseluruhan, kelemahan utama siswa terletak pada kelengkapan isi dan ketepatan kalimat, meskipun mereka cukup baik dalam memilih kata, menulis judul, dan menerapkan ejaan. Hasil ini menjadi dasar penting untuk perbaikan pembelajaran melalui penerapan model *window shopping* agar siswa lebih aktif, kolaboratif, dan terarah dalam menulis teks *pawarta*.

b. Analisis Hasil *Posttest*

Hasil *posttest* pada siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan *pretest*. Dari total 28 siswa, rata-rata nilai mencapai 81,25 dengan tingkat ketuntasan 82,14%. Sebanyak 5 siswa (17,86%) masuk kategori sangat baik, 17 siswa (60,71%) kategori baik, 5 siswa (17,86%) kategori cukup, dan hanya 1 siswa (3,57%) yang masih berada di kategori kurang. Data ini membuktikan bahwa penerapan model *window shopping* berhasil meningkatkan kemampuan menulis teks *pawarta* siswa secara keseluruhan.

Pada aspek kelengkapan isi (5W+1H) terjadi peningkatan yang paling menonjol. Jika pada *pretest* mayoritas siswa masih dalam kategori kurang, maka pada *posttest* sebanyak 17 siswa (60,7%) sudah mencapai kategori sangat baik dan 11 siswa (39,3%) kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan diskusi dan

jual-beli informasi antar kelompok dalam *window shopping* mendorong siswa untuk menyusun teks yang lebih lengkap, informatif, dan sesuai struktur berita.

Aspek ketepatan detail peristiwa juga menunjukkan hasil yang sangat baik. Pada *posttest*, 19 siswa (67,9%) masuk kategori sangat baik dan 9 siswa (32,1%) kategori baik. Peningkatan ini tidak lepas dari aktivitas siswa dalam mencermati teks milik kelompok lain, sehingga mereka belajar mengidentifikasi rincian penting yang perlu dimasukkan dalam *pawarta*. Sementara itu, aspek judul tetap menjadi salah satu capaian tertinggi, di mana 24 siswa (85,7%) masuk kategori sangat baik dan 4 siswa (14,3%) kategori baik.

Dari aspek ketepatan kalimat, terjadi perbaikan signifikan. Pada *pretest* masih banyak siswa yang menulis kalimat kurang efektif, namun pada *posttest* 7 siswa (25%) sudah mencapai kategori sangat baik, 18 siswa (64,3%) kategori baik, dan hanya 2 siswa (7,1%) kategori cukup. Begitu pula pada aspek ketepatan kata, sebagian besar siswa (78,6%) berada di kategori baik dan 2 siswa (7,1%) sudah mencapai kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa semakin terampil dalam memilih diksi yang sesuai dan membangun kalimat yang efektif.

Aspek terakhir, ejaan dan tata tulis, juga mengalami peningkatan. Sebanyak 2 siswa (7,1%) memperoleh kategori sangat baik, 24 siswa (85,7%) kategori baik, dan hanya 2 siswa (7,1%) kategori cukup. Hasil ini menunjukkan bahwa melalui interaksi dan refleksi dalam *window shopping*, siswa semakin sadar pentingnya penggunaan ejaan dan tanda baca yang tepat. Secara keseluruhan, penerapan model ini terbukti efektif meningkatkan kemampuan menulis teks *pawarta* di seluruh aspek penilaian, khususnya dalam kelengkapan isi, struktur kalimat, serta ketepatan detail peristiwa.

4. Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Pawarta Menggunakan Model Pembelajaran *Window Shopping*

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada kemampuan menulis teks *pawarta* siswa kelas VIII SMP Negeri 22 Purworejo setelah diterapkannya model *window shopping*. Pada tahap *pretest*, rata-rata nilai siswa hanya mencapai 57,68 dengan ketuntasan belajar sebesar 21,42% atau hanya 6 siswa yang dinyatakan tuntas. Sebagian besar siswa berada pada kategori “cukup” dan “kurang”, bahkan tidak ada siswa yang berhasil mencapai kategori “sangat baik”. Kondisi ini menggambarkan bahwa kemampuan awal siswa masih rendah, terutama dalam kelengkapan isi berita dan ketepatan kalimat.

Setelah dilakukan pembelajaran dengan model *window shopping*, hasil *posttest* menunjukkan adanya peningkatan yang sangat signifikan. Nilai rata-rata siswa naik menjadi 81,25, dengan ketuntasan belajar mencapai 82,14% atau 23 siswa dari 28 siswa berhasil tuntas. Kenaikan rata-rata kelas sebesar 23,57 poin dari *pretest* ke *posttest* menunjukkan bahwa secara umum hampir semua siswa mengalami perkembangan yang berarti dalam keterampilan menulis teks *pawarta*.

Jika ditinjau dari distribusi kategori nilai, pada saat *pretest* mayoritas siswa berada pada kategori “kurang” sebanyak 53,58% (15 siswa), sedangkan hanya 21,42% (6 siswa) yang berada pada kategori “baik”. Namun, pada *posttest* kondisi tersebut berubah drastis. Sebanyak 17,86% (5 siswa) berhasil masuk kategori “sangat baik”, 60,71% (17 siswa) pada kategori “baik”, 17,86% (5 siswa) pada kategori “cukup”, dan hanya 3,57% (1 siswa) yang masih berada pada kategori “kurang”. Perubahan distribusi ini menegaskan bahwa pembelajaran dengan model *window shopping* mampu memindahkan sebagian besar siswa dari kategori rendah ke kategori lebih tinggi.

Peningkatan ini tidak terjadi secara kebetulan, melainkan sebagai dampak langsung dari proses pembelajaran yang interaktif. Pada saat menerapkan *window shopping*, siswa tidak hanya berlatih menulis, tetapi juga bergerak dari satu kelompok ke kelompok lain untuk membaca, memberi masukan, dan mendapat informasi dari hasil tulisan kelompok lain. Kegiatan ini menciptakan suasana belajar yang dinamis, mendorong siswa untuk memperhatikan unsur 5W+1H, memperbaiki kalimat, memilih diksi yang tepat, dan menggunakan ejaan yang sesuai. Dengan demikian, kelemahan siswa pada aspek kelengkapan isi dan ketepatan kalimat yang terlihat pada *pretest* dapat diminimalkan pada tahap *posttest*.

Selain itu, aspek sikap dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran juga ikut berkembang. Pada siklus I, sebagian besar siswa masih terlihat pasif, bingung dalam menyusun teks, dan kurang mampu mengembangkan ide. Namun setelah pembelajaran dengan model *window shopping*, siswa menjadi lebih antusias, percaya diri, dan aktif berdiskusi. Keterlibatan mereka dalam membaca karya teman dan memberikan tanggapan membuat mereka lebih kritis dan terbiasa memperbaiki kesalahan. Hal ini bukan hanya meningkatkan hasil tes, tetapi juga membentuk keterampilan berpikir analitis dan kolaboratif.

Secara keseluruhan, perbedaan yang cukup tajam antara hasil *pretest* dan *posttest* membuktikan bahwa model *window shopping* efektif meningkatkan kemampuan menulis teks *pawarta* siswa. Peningkatan ketuntasan sebesar 60,72%, kenaikan rata-rata sebesar 23,57 poin, serta perubahan distribusi kategori nilai menjadi bukti nyata keberhasilan strategi ini. Dengan pendekatan yang interaktif, kolaboratif, dan menyenangkan, model ini mampu mengatasi kelemahan metode konvensional yang cenderung monoton. Oleh karena itu, *window shopping* dapat direkomendasikan sebagai alternatif pembelajaran menulis yang inovatif dan relevan untuk meningkatkan keterampilan siswa pada mata pelajaran Bahasa Jawa.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *window shopping* secara signifikan berhasil meningkatkan kemampuan menulis teks *pawarta* siswa kelas VIII SMPN 22 Purworejo. Keberhasilan ini dibuktikan melalui peningkatan hasil belajar siswa dari tahap pra tindakan hingga siklus II. Pada tahap *pretest*, kemampuan menulis siswa masih berada pada kategori rendah dengan rata-rata nilai sebesar 59,1 dan hanya 6 dari 28 siswa (21,42%) yang mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Namun, setelah dilakukan dua kali tindakan melalui penerapan model *window shopping*, terjadi peningkatan yang sangat signifikan. Pada siklus II, rata-rata nilai meningkat menjadi 80,5 dengan tingkat ketuntasan mencapai 82,14% atau sebanyak 23 dari 28 siswa.

Keberhasilan ini tidak hanya tercermin dari nilai tes, tetapi juga dari perubahan perilaku dan partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam penerapan model *window shopping*, siswa dilatih untuk bekerja sama dalam kelompok, menganalisis topik berita, mempresentasikan hasil, dan melakukan aktivitas jual beli informasi antar kelompok. Model ini memungkinkan siswa untuk bergerak aktif, berdiskusi, dan berinteraksi satu sama lain, sehingga suasana kelas menjadi lebih hidup dan dinamis. Kegiatan tersebut juga melatih keterampilan berpikir kritis dan kemampuan menyaring serta menyusun informasi secara logis dalam bentuk teks *pawarta* yang baik.

Selain itu, model pembelajaran *window shopping* terbukti mampu mengatasi berbagai permasalahan yang sebelumnya menghambat proses pembelajaran, seperti rendahnya minat menulis siswa, kurangnya keberanian dalam menyampaikan gagasan, serta ketidakterlibatan siswa dalam proses belajar. Dengan pendekatan yang menyenangkan dan kolaboratif, siswa menjadi lebih termotivasi dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas kelompok. Hal ini terbukti dari hasil observasi pada siklus II, yang menunjukkan bahwa siswa aktif berdiskusi dan keterlibatan dalam proses menulis kelompok.

Secara keseluruhan, penerapan model pembelajaran *window shopping* telah berhasil meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Jawa, khususnya pada materi menulis teks *pawarta*. Model ini tidak hanya meningkatkan kemampuan menulis siswa dari segi struktur, kebahasaan, dan kelengkapan isi, tetapi juga mengembangkan sikap aktif, rasa percaya diri, dan kemampuan bekerja sama dalam kelompok. Dengan demikian, model *window shopping* sangat direkomendasikan sebagai strategi pembelajaran yang inovatif, efektif, dan relevan untuk diterapkan dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa, serta menciptakan suasana kelas yang lebih interaktif dan menyenangkan.

Daftar Pustaka

- Amin, I. (2021). *Terampil Menulis Sinopsis dan Resensi Karya Sastra*. Guepedia.
- Arikunto, S. (2017). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT Rineka Cipta.
- Artanti, A. (2018). *Penerapan Model Pembelajaran Window Shopping Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Prosedur Pada Siswa Kelas Vii SMP Negeri Karanganyar Purbalingga Tahun Ajaran 2017-2018*. Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Asyafah, A. (2019). Menimbang Model Pembelajaran (Kajian Teoretis-Kritis atas Model Pembelajaran dalam Pendidikan Islam). *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 6(1), 19–32.
- Dalman. (2016). *Keterampilan Menulis*. Raja Grafindo Persada.
- Hatimah, H. (2022). Model Cooperative Learning Tipe Window Shopping Meningkatkan Hasil Belajar PAI Siswa SMP Negeri 4 Banjar Baru. *Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 659–670.
- Ibrahim, I., Rahmawati, R., & Yuliani, Y. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Window Shopping dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 10(1), 50–60.
- Januriah, S. (2023). Penerapan Metode Mind Mapping untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa SMP Negeri 16 Pontianak. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*,

11(1), 40–52.

Keraf, G. (2015). *Argumentasi dan Narasi*. Gramedia.

Kokasih, E., & K. E. (2018). *Jenis-jenis Teks*. Yrama Widya.

Nofita, N., Zulkifli, Z., & Kurnia, R. (2020). Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Model Pembelajaran Window Shopping di TK Ibnu Sina Kota Pekanbaru. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 3(1), 108–114.

Nurgiyantoro, B. (2016). *Penilaian Pembelajaran Bahasa berbasis Kompetensi*. BPFE.

Sudaryanto. (2015). *Metode linguistik: ke arah penelitian kebudayaan*. Yogyakarta: Gadjah Mada. Gadjah Mada University Press.

Sulistijati, N. (2022). *Window Shopping Dalam Pembelajaran Sejarah*. CV Budi Utama.

Suprijono, A. (2016). *Cooperative learning: Teori dan aplikasi PAIKEM*. Pustaka Pelajar.

Susilo, Y. (2020). Metode Window Shopping untuk Meningkatkan Hasil Belajar Teknik Komputer pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 6 Ponorogo. *Science Engineering, Education, and Development Studies (SEEDS)*, 4(2), 66–70.

Tarigan, H. (2013). *Menulis: sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Angkasa.